

KONSELING ISLAMI SEBAGAI ALTERNATIVE PENYELESAIAN PERILAKU MENYIMPANG REMAJA

Astiwi Kurniati

Dosen FKIP Univ. Muh. Magelang

Abstract

In general, the behavior associated with behavioral disturbances and cognitive activities such as thinking, remembering, organizing learning, and other mental, inflicted a result of the very diverse. They will have problems at this stage of growth and further development, could result in even worse. Barriers that are intended as barriers to learning and hard concentration or attention as one of the indicators are hyperactive behavior. Attempts to do the teacher is to help reduce unwanted behavior and develop behavior that is expected with the provision of reinforcement treatment.

Application of reinforcement based on the results of research can reduce the behavior of hyperactive children with a success rate reaches 67%. Thus means that the provision of reinforcement treatment can reduce hyperactive behavior of children.

Keywords: Reinforcement and hyperactivity.

I. PENDAHULUAN

Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan (Basri, 2007). Pengalaman-pengalaman tersebut antara lain dalam hal pergaulan yang dialami oleh para remaja. Bergaul dengan orang lain merupakan kebutuhan setiap manusia. Sebagai remaja yang berkembang dan tumbuh dalam segi fisik dan psikologis, maka pergaulan dengan orang lain merupakan salah satu sumber kebahagiaan dalam kehidupan manusia.

Pada perkembangan dewasa ini sering kali kita jumpai fenomena pergaulan remaja dengan membentuk kelompok pertemanan (*ganke*) atau peer group. Ada kecenderungan yang memprihatinkan dengan maraknya "Keccelakaan mental" dan fisik yang dialami oleh remaja. Musibah mental ini antara lain mengkonsumsi narkoba dan sejenisnya di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Konsumen narkoba terbesar adalah pelajar dan mahasiswa. Seperti diketahui, narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian narkoba itu meningkatkan gairah, semangat dan keberanian sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk dan menimbulkan perasaan nikmat sehingga melupakan segala kesulitan. Oleh karena efek-efek

itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol.

Keprihatinan lain akan kesalahan pergaulan adalah banyaknya siswa dan mahasiswa yang mengalami *Married by Accident* (MBA). Hamil di luar nikah seakan-akan membudaya dikalangan remaja, hal tersebut terjadi karena pengetahuan ataupun kedewasaan akan pendidikan seksual yang memadai. Berarti hamil di luar nikah dan mengkonsumsi narkoba adalah sisi lain dari pergaulan negatif di kalangan remaja.

Banyak orangtua yang sering mengeluhkan anaknya yang masih SMA atau kuliah sering menghadiri pesta ulangtahun teman dan ternyata di pesta itu mereka menggelar "dugem", pesta narkoba dan sex bebas. Padahal pelarian remaja ke hal-hal negatif tersebut, justru menimbulkan permasalahan baru bagi mereka.

Dari fenomena di atas sangatlah memprihatinkan bahwa generasi kita menjadi korban dari kebebasan pergaulan serta penyalahgunaan obat. Perilaku remaja sekarang telah melewati batas-batas kewajaran atau norma yang berlaku. Mayoritas remaja belum menyadari bahwa di balik itu semua terdapat dampak negatif yang sangat membahayakan. Dampak negatif tersebut sangat mempengaruhi pada aspek perkembangan selanjutnya. Perlu remaja sadari bahwa untuk meninggalkan perilaku menyimpang tersebut tanpa bantuan dan dorongan dari lingkungan sekitar akan sia-sia.

II. PERILAKU MENYIMPANG REMAJA

A. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah suatu tahapan kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak tetap. Disamping itu masa remaja adalah masa yang rawan oleh pergaulan-pergaulan negatif seperti narkoba, kriminalitas dan kejahatan seks. Namun kita harus menyadari bahwa masa remaja adalah masa yang baik untuk mengembangkan potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, minat dan kemampuan (Willis, 2005).

Istilah lain yang sering digunakan untuk menunjuk masa remaja menurut Gunarsa (2004) adalah :

- a. *Puberty*, berasal dari istilah lain pubertas yang berarti laki-lakian. Pubescence dari kata pubis (*pubic hair*) yang berarti rambut (bulu) pada daerah kemaluan (*genital*), maka pubescence berate perubahan yang dibarengi oleh tumbuhnya rambut pada daerah kemaluan.
- b. *Adolescentia* berasal dari istilah latin *adolescentia* yang berarti masa muda yang terjadi antara 17-30 tahun.

Pengelolaan remaja menurut Thornbug adalah:

- a. Remaja awal usia 13-14 tahun masa remaja awal biasanya memasuki pendidikan di Sekolah menengah Pertama.
- b. Remaja tengah usia 15-17 tahun, pada masa remaja tengah ini individu sudah duduk di Sekolah menengah Atas.
- c. Remaja akhir usia 18-21 tahun, mereka yang tergolong remaja akhir umumnya sudah memasuki Perguruan Tinggi (PT) atau lulus SMA dan sudah bekerja.

Masa remaja adalah masa transisi. Seseorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah penuh ketergantungan, akan tetapi belum ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Lamanya masa transisi ini sangat tergantung pada keadaan dan tingkat sosial masyarakat di mana dia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri dalam masyarakat yang banyak tuntutananya.

B. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Mr.Kwee Soen Liang ciri-ciri pubertas sebagai berikut :

- a. Berkurangnya kapasitas kerja di sekolah dan rumah.
- b. Mengabaikan kegemaran (hobi) dan kewajiban-kewajiban lainnya, sehingga pekerjaan sering terlambat.
- c. Mempunyai perasaan gelisah.
- d. Di hinggapi perasaan kurang senang.
- e. Anak pra pubertas menentang lingkungan.
- f. Kadang-kadang bersifat sombong, kadang bersifat lemah.
- g. Mudah terpengaruh lingkungan yang buruk.
- h. Mudah terjadi pelanggaran norma.

Menurut Sarwono (2002) ciri-ciri fisik yang terjadi pada masa remaja adalah :

- a. Pada anak perempuan
 1. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota badan menjadi panjang).
 2. Pertumbuhan payudara.
 3. Tumbuh bulu halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan.
 4. Mencapai ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.
 5. Bulu kemaluan berubah menjadi keriting.
 6. Haid (*menstruasi*)
 7. Tumbuh bulu-bulu ketiak.
- b. Pada anak laki-laki
 1. Pertumbuhan tulang-tulang.
 2. Testis (buah pelir) membesar.
 3. Tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap.
 4. Bulu kemaluan menjadi keriting.
 5. Ejakulasi (keluarnya air mani).
 6. Pertumbuhan tinggi badan mencapai tinggi maksimal setiap tahunnya.
 7. Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot).
 8. Tumbuh bulu ketiak.
 9. Akhir perubahan suara.
 10. Rambut-rambut di wajah menjadi tebal dan gelap.
 11. Tumbuh bulu dada.

Sehubungan dengan masalah seksual, ada beberapa ciri utama pada masa remaja atau pubertas :

- a. Ciri *primer* yaitu organ seksual yang ditandai dengan adanya *menstruasi* pertama (*menarche*) pada anak perempuan dan produksi sperma pertama (*nocturnal seminal emission*) pada anak laki-laki, yang dimaksud dengan peristiwa *menstruasi* adalah terjadinya pendarahan (*haid*) pertama pada alat kelamin perempuan. Pada anak laki-laki terjadi peristiwa ejakulasi dini (*mimpi basah*) yaitu keluarnya air mani.
- b. Ciri *sekunder* meliputi perubahan pada bentuk tubuh pada kedua jenis kelamin itu. Anak perempuan mulai tumbuh buah dada (*payudara*) panggul membesar, paha membesar dan tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin dan ketiak. Pada anak laki-laki terjadi perubahan otot, bahu membesar, suara mulai berubah, tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin, ketiak dan kumis.
- c. Ciri *tersier* meliputi ciri-ciri yang nampak pada perubahan perilaku. Perilaku itu erat juga sangkut pautnya dengan perubahan psikhis, yaitu perubahan tingkah laku yang tampak seperti perubahan minat, antara lain minat belajar menurun, timbul minat pada lawan jenis, minat terhadap kerja menurun. Anak perempuan mulai memperhatikan dirinya. Perubahan lain nampak pada emosi, pandangan hidup, sikap dan lain sebagainya. Oleh karena perubahan tingkah laku inilah maka jiwa selalu gelisah dan sering muncul konflik dengan orangtua karena adanya perbedaan sikap dan pandangan hidup. Kadang terjadi pertentangan dengan lingkungan masyarakat di karenakan adanya perbedaan norma yang dianutnya dengan norma yang berlaku di masyarakat.

C. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang kacau menyebabkan seseorang remaja kelihatan gugup (*nervous*) dan berperilaku tidak terkontrol (*uncontrol*). Memang diakui tidak semua remaja berperilaku menyimpang (*behavior disorder*). Seorang remaja mengalami hal ini jika ia tidak tenang (*unhappiness*) dan menyebabkan hilang konsentrasi diri. Perilaku menyimpang pada remaja akan mengakibatkan munculnya tindakan tidak terkontrol yang mengarah pada perilaku menyimpang.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja belakang ini makin mengerikan dan mencemaskan terutama di dunia pendidikan atau sekolah. Mereka tidak hanya terlibat aktivitas membolos sekolah, merokok di sekolah, minum-minuman keras atau menggoda lawan jenis tetapi tidak jarang dari mereka terlibat tawuran, NAPZA, kehidupan seksual pranikah dan bentuk perilaku menyimpang lainnya.

Menurut E Suthedand (Suyatno,2005) perilaku menyimpang dapat ditunjukkan melalui sejumlah proposisi guna mencari akar permasalahannya dan memahami dinamika perkembangan perilaku. Proposisi tersebut antara lain, perilaku remaja adalah perilaku yang dipelajari secara negatif dan berarti perilaku tersebut tidak diwarisi. Perilaku menyimpang pada remaja dipelajari dari proses interaksi dengan orang lain. Proses mempelajari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja menyangkut seluruh mekanisme yang lazim terjadi dalam proses belajar, terhadap stimulus-stimulus seperti keluarga yang kacau, depresi, dianggap berani oleh teman-teman dan lain sebagainya.

Perilaku menyimpang remaja dalam arti kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) menurut sosiolog Kartono merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial. Akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial sehingga terjadi tindakan kriminal.

Jansen mengartikan kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari atau melanggar hukum. Jansen membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis :

- a. Kenakalan yang menimbulkan kerusakan fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi :perusakan, pencurian,pencopetan, pemerasaan.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar

dengan cara membolos, pergi dari rumah tanpa pamit, membantah orangtua.

Menurut Wright (Basri, 2004) membagi jenis-jenis perilaku menyimpang remaja dalam beberapa keadaan:

- a. *Neurotic delinquency*, remaja bersifat pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka memiliki dorongan yang kuat untuk berbuat suatu kenakalan.
- b. *Unsocialized delinquency*, suatu sikap yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa bermusuhan dan pendendam. Mereka tidak pernah merasa bersalah dan merasa menyesal atas perbuatannya. Untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, mereka sering melakukan tindakan keberanian yang di luar dugaan.
- c. *Pseudo social delinquency*, remaja atau pemuda memiliki loyalitas yang tinggi dalam kelompoknya atau gang sehingga sikapnya tampak patuh dan kesetiakawanan yang tinggi diantara mereka. Jika melakukan tindakan kenakalan bukan atas nama pribadi, melainkan atas nama kelompok. Ia akan siap melakukan kewajiban dalam kelompoknya.

Menurut Hawari (2004) perilaku menyimpang remaja (kenakalan/anti sosial) sering merupakan gambaran dari kepribadian anti sosial atau gangguan tingkah laku yang ditandai oleh gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Sering membolos.
- b. Terlibat kenakalan anak-anak/remaja (diadili dan ditangkap pengadilan anak karena tingkah lakunya).
- c. Di dikeluarkan dari sekolah karena berperilaku buruk.
- d. Sering keluar dari rumah dan bermalam diluar rumah.
- e. Selalu berbohong.
- f. Sering melakukan hubungan seks.
- g. Sering mabuk dan menggunakan NAPZA.
- h. Seringkali mencuri.
- i. Prestasi akademik jauh di bawah taraf kemampuan kecerdasan sehingga tidak naik kelas.
- j. Melawan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru, orangtua dan atauran sekolah dan rumah.

D. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang

Cara pembagian faktor penyebab kelainan perilaku anak dan remaja dikemukakan oleh Philip Graham (Sarwono, 2005) lebih mendasarkan teorinya pada pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental anak dan remaja. Menurutnya faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang adalah :

a. Faktor Lingkungan

1. *Malnutrisi* (kekurangan gizi)
2. Kemiskinan di kota-kota besar.
3. Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam).
4. Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang).
5. Faktor sekolah (kesalahan mendidik, kurikulum).
6. Keluarga yang cerai berai (perceraian, perpisahan yang terlalu lama).
7. Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga antara lain :
 - a) Kematian orangtua
 - b) Orangtua sakit berat atau cacat.
 - c) Hubungan antar keluarga tidak harmonis.
 - d) Orangtua sakit jiwa.
 - e) Kesulitan dalam pengasuhan.

b. Faktor Pribadi

1. Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemaarah, hiperaktif).
2. Cacat tubuh.
3. Ketidakmampuan penyesuaian diri.

Menurut Willis (2005) ada beberapa faktor menyebabkan tingkah laku /perilaku menyimpang pada remaja :

a. Faktor yang ada dalam diri anak

1. Predisposing yaitu faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja, faktor tersebut di bawa sejak lahir atau kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi.
2. Lemahnya pertahanan diri yaitu faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh dari luar.
3. Kurangnya kemampuan penyesuaian diri.
4. Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja.

b. Faktor yang berasal dari keluarga

1. Anak kurang mendapat kasih sayang.
2. Lemahnya keadaan ekonomi orangtua, sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.
3. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

c. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

1. Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen.
2. Masyarakat yang kurang mendapatkan pendidikan.
3. Kurangnya pengawasan.
4. Pengaruh norma-norma baru dari luar, termasuk peniruan dari TV, VCD.

d. Penyebab yang bersumber dari sekolah

1. Faktor guru, dedikasi guru merupakan pokok penting dalam tugas mengajar.
2. Faktor fasilitas pendidikan, kurangnya fasilitas pendidikan menyebabkan bakat dan keinginan murid terhalang dan menyebabkan mereka mencari penyaluran pada kegiatan negatif, misalnya main di jalan umum, di pasar, terminal, mall.
3. Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru.
4. Kekurangan guru.

E. Penyalahgunaan Narkoba (Narkotika dan Obat) dan Alkoholisme

Seperti diketahui narkoba dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem syaraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari narkoba dapat meningkatkan gairah, semangat dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk yang dapat menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga dapat melupakan segala kesulitan. Oleh karena efek-efek itulah beberapa remaja menyalahgunakan narkoba dan alkohol. Padahal sifat Narkoba dan Alkohol itu antara lain dapat menimbulkan ketergantungan (kecanduan) pada pemakainya, sehingga banyak diantara remaja tidak dapat melepaskan diri dari ketergantungan tersebut. Pada tahap ini remaja yang bersangkutan dapat menjadi kriminal, atau menjadi pekerja seks untuk sekedar memperoleh uang yang akan dipakai membeli narkoba atau minuman beralkohol.

Menyadari akan bahaya penyalahgunaan narkoba dan Alkohol ini, hampir semua pemerintahan di seluruh dunia mempunyai Undang-undang anti narkoba dan Alkohol. Berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindikatan pembuat, pengedar obat terlarang dan alkohol yang tak berizin. Banyak sekali dana dan nyawa melayang dalam usaha pemberantasan narkoba dan alkohol gelap ini. Akan tetapi sampai sekarang penyalahgunaan zat-zat berbahaya ini tidak pernah dapat diberantas dengan tuntas (Sarlitio, 2002)

Di kalangan remaja Indonesia di sinyalir obat daftar "G" oleh para pelajar sekolah. Bahkan di kalangan remaja di kenal istilah-istilah khusus untuk menyebut berbagai obat tersebut antara lain :

- a. Alkohol disebut dringan, pengairan, seropan, tiupan.
- b. *Dumolid* disebut DM, dum, atau dokter umum.
- c. Ganja disebut alue, bunga, dogel, gelek, gokel, nisan, nokis, rumput.
- d. *Heroin*, disebut bubuk, serbuk.
- e. Obat disebut barang, boat, stok.
- f. Pil disebut kancing.
- g. *Robypol* disebut raja 10, rohip (Irwanto, 2003).

Pada tahun 1990-an mulai merebak pil *ecstasy* atau *mex* yang beredar di diskotik-diskotik. Pil ini adalah jenis *amphetamyn* yang mula-mula hanya dipergunakan oleh kalangan "atas" karena harganya sangat mahal. Namun lama kelamaan beredar juga di warung-warung dan menjangkau remaja kelas menengah ke bawah. Jenis *amphetamyn* lain yang kemudian sangat populer dengan sebutan *shabu-shabu*. Obat-obat ini menimbulkan efek bersemangat dan daya tahan fisik seakan-akan sangat tinggi, sehingga pengguna dapat begadang sampai beberapa malam tanpa merasakan lelah dan mengantuk. Efek lain dari *amphetamyn* adalah mengurangi nafsu makan, sehingga banyak dipakai remaja putri dan wanita untuk melangsingkan tubuh. Efek negatifnya adalah timbulnya halusinasi dan ketergantungan yang pada saatnya akan membahayakan pemakainya.

Namun yang banyak dipakai oleh kalangan remaja dan dewasa muda termasuk di dalamnya para mahasiswa adalah *morphin* yang dalam

babasa gaul-nya dinamakan *Putanuu* atau PT. Pemakai PT makin gencar karena peredaran obat ini makin merajalela dan karena obat itu sendiri dijadikan alat pergaulan (*gaul*) dan dianggap modis (*trendy*) di kalangan anak muda, khususnya anak SMA dan sebagian mahasiswa di Perguruan Tinggi. Dampak dari pemakaian ini adalah ketergantungan yang semakin lama membutuhkan dosis tinggi, sampai pada tingkat yang mematikan. Sementara kalau dosis tidak terpenuhi, pemakai akan merasakan kesakitan (*sakauu*), sehingga ia harus mencari obat itu sampai didapatkannya. Kalau perlu dengan cara kriminal atau melacurkan diri.

III. KONSELING ISLAMI SEBAGAI ALTERNATIF PENYELESAIAN PERILAKU MENYIMPANG REMAJA

1. Pengertian Konseling Islami

Konseling (counseling) Islami adalah layanan konseling dengan menggunakan getar iman (daya rohaniyah) dalam mengatasi problem kejiwaan melalui terapi sabar, tawakal, ikhlas, itsar, sadaqoh, ridha, cinta, ibadah, suluk, zikir dan sebagainya yang digunakan sesuai dengan problemnya (Mubarak, 2006)

Sutoyo (2007:24-25) menyatakan bahwa Konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrahnya dengan cara kekuatan (empowering) iman, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan okoh sesuai tuntunan Allah SWT.

Konseling islami atau spiritual dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (homo religion), berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia) dan mengatasi masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya. Dengan demikian konseli dapat mencapai kehidupan yang bermakna (Yusuf, 2007:21).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam menjalani kehidupannya agar senantiasa selaras dengan

fitrah kemanusiaannya, serta dapat hidup di tengah-tengah masyarakat sesuai norma yang dianut dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

2. Prinsip Dasar Konseling Islami

Menurut Sutoyo (2007:210-211) prinsip dasar konseling Islami adalah sebagai berikut :

- a. Manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah SWT. Ada hukum atau ketentuan-ketentuan Allah (sunatullah) yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa.
- b. Manusia adalah hamba Allah yang selalu beribadah kepada-Nya sepanjang hayat. Oleh sebab itu dalam membimbing individu perlu diingatkan bahwa segala aktivitas yang dilakukan dapat mengandung makna ibadah, maka dalam melakukannya harus dengan cara Allah dan niatkan untuk mencari ridho Allah.
- c. Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing-masing sesuai ketentuan-Nya (khalifah fil ardh). Oleh sebab itu dalam membimbing individu perlu diingatkan bahwa perintah dan larangan Allah yang harus dipatuhi, yang pada saatnya akan dimintakan pertanggungjawaban.
- d. Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitroh berupa iman, iman sangat penting bagi keselamatan hidup manusia di dunia dan akherat. Oleh sebab itu kegiatan konseling sebaiknya difokuskan untuk membantu individu memelihara dan menyuburkan iman.
- e. Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kokoh yaitu dengan memahami dan mentaati aturan Allah.
- f. Islam mengakui pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi, tapi dalam pemenuhannya diatur sesuai tuntunan Allah.
- g. Bahwa dalam membimbing individu seyogyanya diarahkan agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya sendiri.
- h. Islam mengajarkan agar umatnya saling menasihati dan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa.

3. Prosedur Konseling

Prosedur konseling Islami mencakup :

- a. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi tahap awal (taaruf), tahap penerimaan (taafun), tahap keseimbangan (taawun), tahap intervensi (tafakul) dan tahap akhir (berdoa dan berawakal).
- b. Teknik konseling, yang terdiri atas konseling amaliyah ibadah dan aplikasi shalat khusus'. Pelaksanaan konseling amaliyah ibadah diberikan pemahaman tentang hikmah wudhu, hikmah sabar, hikmah syukur, hikmah dzikir, hikmah doa dan membaca al-quran. Konseling yang diberikan bertujuan mengarahkan keseimbangan sinergi akal dan ruh yang diberikan melalui metode relaksasi jiwa dan tubuh, serta pikiran dan hati dengan focus pada zikir disertai totalitas kepasrahan diri "terapi pasrah diri" hanya kepada-Nya. Pada akhirnya individu dapat mencapai relaksasi secara fisiologis yang secara otomatis dapat meraih ketenangan jiwa.
- c. Bentuk konseling dapat dilakukan dengan konseling individu, keconseling keluarga, konseling kelompok.
- d. Metode kegiatan konseling dilaksanakan dengan metode keteladanan, metode penyadaran dan metode penalaran logis (Cucu, 2010).

4. Penyelesaian Perilaku Menyimpang Remaja Melalui Konseling Islami

Implikasi Konseling Islami untuk menyelesaikan perilaku menyimpang pada

remaja adalah dengan merujuk pada tuntunan Illahi dan Rosulullah yang akan membuka fitrah manusia dengan menyebarkan pintu-pintu kebaikan bagi seluruh bumi serta keberkahan hidup yang luas di sertai petunjuk-Nya dan cahaya Ilahiah bersinar tidak pernah redup bagi hamba-hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya, yang pada akhirnya mengantarkan kepada kepribadian berakhlak mulia dan tercipta keselarasan jasmani dan rokhani untuk mencapai kesempurnaan menurut Allah SWT.

Melalui konseling Islami dengan mengaplikasikan sholat khusus' individu akan memperoleh ketenangan jiwa. Seperti firman Allah "... (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS.Ar-Ra'd : 28). Melalui sholat khusus' akan mengantarkan menjadi perilaku dengan akhlak mulia "*innash sholatan tanba'a'nil jabryai'wal mungkar*" (sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar). Karena dengan sholat Rahmat dan Anugrah Allah SWT (kelembutan-Nya) menjadi terbuka bagi pencerahan dirinya dalam menemukan kebahagiaan dan makna dari kehidupan.

Sehingga proses konseling Islami untuk menyelesaikan perilaku menyimpang pada remaja sama dengan proses konseling seperti biasanya hanya content atau materi dan advis yang disampaikan konselor sebagai alternative penyelesaian permasalahan mendasarkan pada Al-Quran dan Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Bandung. Alfa Beta
- Dariyo, Agus. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Galia Indonesia.
- Hawari, Dadang. 2003. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Maesaroh, Cucu. 2010. Konseling Spriritual untuk Mengembangkan Hikmah Ibadah bagi Pemulihan Pecandu NAPZA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.XII, No.1
- Sarwono, Wirawan. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta Raja Grafindo Utama.
- Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Willis, Sofyan. 2005. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung. Alfa Beta.